



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halm 2395 - 2402

## EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



### Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor

Rabia Z. Maswi<sup>1✉</sup>, Syahrul<sup>2</sup>, Arifin<sup>3</sup>, Amirulah Datuk<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail : [rabiaz@gmail.com](mailto:rabiaz@gmail.com)<sup>1</sup>, [syahrul@unmuhkupang.ac.id](mailto:syahrul@unmuhkupang.ac.id)<sup>2</sup>, [arifinlarsyad2@gmail.com](mailto:arifinlarsyad2@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[amirulahdatodawa@gmail.com](mailto:amirulahdatodawa@gmail.com)<sup>4</sup>

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji teori pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate, Nusa Tenggara Timur dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hasil yang positif dari teori konstruktivisme pada pembelajaran sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmatul Bahri Ternate karena dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi materi pelajaran selama belajar. Hal ini terbukti dengan aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru maupun penjelasan siswa lain, kerjasama mereka dalam kelompok, mengemukakan pendapatnya secara lisan pada kelompok, memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, kemampuan siswa untuk mendengarkan pendapat teman lain, memberi gagasan yang cemerlang, aktivitas saling membantu dan menyelesaikan masalah.

**Kata Kunci:** Teori Konstruktivisme; Pembelajaran Sosiologi.

#### Abstract

*The purpose of this study was to find out how the constructivism learning theory in sociology learning at Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate. This study used the qualitative method. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The results of this study show that teachers arrange a plan to conduct constructivism learning theory. It makes students more active during teaching and learning activities, and this is evidenced by student activities in paying attention to teacher explanations. Moreover, students involved in the class by learning together in groups, expressing their opinions orally to the expert group, expressing their opinions orally to the home group, giving opportunities for opinions to friends in the group, paying attention to friends' opinions, giving brilliant ideas, helping each other, and solving problems.*

**Keywords:** Constructivism Theory, Sociology Learning.

Copyright (c) 2022 Rabia Z. Maswi, Syahrul, Arifin, Amirulah Datuk

✉ Corresponding author

Email : [rabiaz@gmail.com](mailto:rabiaz@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2459>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 2 Tahun 2022  
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

## PENDAHULUAN

Guru-guru masih banyak yang belum mengenal bagaimana teori konstruktivisme di dalam pembelajaran di kelas khususnya di Nusa Tenggara Timur (Koohang, Koohang, Riley, Smith, & Schreurs, 2009; Syahrul, 2020). Hal ini terlihat ketika dilakukan observasi di MA AL-Hikmah Bahri Ternate dan juga wawancara dengan guru-guru yang mengatakan bahwa proses pembelajaran masih kurang efektif karena ketika proses pembelajaran masih banyak siswa pasif dan kurang berminat belajar sosiologi (Syahrul, Arifin, & Datuk, 2021; Un, 2020). Lebih jauh lagi, mereka mengakui bahwa di kelas masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa, diantaranya adalah terdapat beberapa siswa yang mengantuk atau mengobrol di kelas ketika pembelajaran berlangsung, kurang konsentrasinya siswa terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru, rasa ingin tahu siswa belum terbangun, siswa tidak berani berargumentasi atau bersifat pasif di kelas, ditambah lagi dengan banyaknya siswa yang belum memenuhi target pencapaian kriteria ketuntasan minimal (Bahagia, Wibowo, & Mangunjaya, 2022; Duane & Satre, 2014; Jumaat, Tasir, Halim, & Ashari, 2017; Kesuma, Zakirman, Berli, Meilisa, & Rahayu, 2022).

Selain itu juga, siswa yang masih kurang berminat terhadap pelajaran sosiologi, sehingga mereka belajar apa adanya dan semau yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Padahal, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa (Anjani, 2020; Ar & Gistuti, 2021; Prasetyo, Zulela, & Fahrurrozi, 2021). Masalah seperti ini sudah biasa dihadapi di sekolah-sekolah, namun beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa teori pembelajaran konstruktivisme dapat memberikan solusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi (Gunduz & Hursen, 2015; Mann & MacLeod, 2015). Terbukti hasil belajar sosiologi meningkat setelah diterapkan teori tersebut. Hasil belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik. Teori pembelajaran konstruktivisme tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar, tetapi juga terhadap proses pembelajaran (Hendry, Frommer, & Walker, 2006; Syahrul, 2020). Murid yang memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran sosiologi akan terlibat aktif, tekun dan semangat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan bermakna serta pencapaian kualitas hasil belajar maksimal (Clark, 2018; Koldin, Siti, & Kartono, 2013).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Amarah (2019) menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Teori ini menanamkan supaya siswa membangun pengetahuannya sendiri, sehingga membutuhkan waktu yang lama apalagi untuk siswa yang malas. Sedangkan penelitian Rizky (2017) menunjukkan bahwa teori pembelajaran konstruktivisme dapat dilakukan dengan mencari berita-berita terkini sebagai bahan diskusi untuk membangun pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, MA Al-Hikmah Bahri Ternate diketahui terdapat beberapa permasalahan yang mengakibatkan rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi, diantaranya guru lebih sering menggunakan metode konvensional yang lebih mementingkan hasil daripada proses pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton. Siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran sosiologi karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan untuk menopang proses pembelajaran. Peran siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif dan terkesan hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, peneliti dengan teori pembelajaran konstruktivisme dilakukan pada pelajaran sosiologi penting dilakukan sebagai bahan acuan bagi siswa di MA AL-Hikmah Bahri Ternate. Selain itu, teori pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan kreativitas belajar pada siswa sehingga hasil belajar siswa yang awalnya menurun kembali meningkat. Maka tujuan penelitian ini adalah mengkaji teori pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran sosiologi di kelas X Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitiann yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatiif. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan pembelajaran sosiologi dengan teori konstruktivisme. Selain itu juga, peneliti ingin memperoleh gambaran atau pandangan tentang presepsi pembelajaran sosiologi dengan teori konstruktivisme di Madrasah Aliyah AL-Hikmah Bahri. Pertimbangan memiliki lokasi ini karena berdasarkan observasi terlihat kemampuan siswa yang masih rendah dalam pemberian argumentasi pada saat pembelajaran sosiologi berlangsung. Adapun informan dalam penelitian ini, yaitu guru sosiologi dan siswa di MAS AL-Hikmah Bahri Ternate. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Mengajar Sosiologi Dengan Teori Pembelajaran Konstruktivisme**

Pembelajaran sosiologi dengan teori konstruktivisme di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam memahami apa yang telah diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran sosiologi dengan teori konstruktivisme, guru mengapresiasi saat pembelajaran awal dengan menyinggung kembali materi yang sudah dijelaskan atau yang sudah dipelajari siswa sebelumnya. Penerapan teori pembelajaran konstruktivisme selalu menjadi pendekatan yang berhasil untuk meningkatkan hasil belajar dikarenakan teori konstruktivisme merupakan teori yang memberikan keluasaan berfikir kepada peserta didik serta pemahamannya tentang teori yang sudah diketahuinya dalam kehidupannya. Pembelajaran sosiologi merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru dalam merangsang dan memberikan dorongan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada umumnya, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah membangun suatu pengetahuan berdasarkan pengalaman siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) diperoleh gambaran bahwa perangkat pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme mampu meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Peran guru memfasilitasi siswa, dimana guru lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengambil peran lebih aktif. Berdasarkan proses pembelajaran, guru mengemukakan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dibandingkan dengan pembelajaran sebelum dengan menggunakan teori belajar konstruktivisme. Berikut kutipan wawancara dengan guru sosiologi Nurfitriah Ahmad, mengenai peningkatan aktivitas siswa di kelas:

Memang dibandingkan dengan metode yang biasa saya gunakan, aktivitas siswa mulai nampak dengan pembelajaran konstruktivisme, pada mulanya siswa tidak berani bertanya sekarang siswa menjadi berani bertanya. Selain itu siswa mulai berani tampil di depan kelas (wawancara 3 Juni 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang terlihat aktif bertanya, mengemukakan ide, sanggahan, dan tanggapan. Salah satu pertanyaan dari siswa yang muncul adalah “menurut kelompok anda, bagaimana pemecahan konflik antar etnis?” Dari pertanyaan ini terlihat kelompok yang diberikan pertanyaan tersebut dapat menjawab dengan jelas. Ketika proses diskusi berlangsung, jika ada kelompok yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain, guru membantu menjawabnya. Sebelum siswa mengakhiri diskusi tiap kelompok menarik kesimpulan dari hasil diskusi.

Berikut kutipan wawancara dengan siswa kelas siswa, Hidayat:

Saya lebih paham materinya karena saya tidak hanya sebagai pendengar guru. Saya mempunyai tanggung jawab untuk menerangkan kepada kelompok saya terhadap tugas yang saya bawa. Selain itu, saya merasa senang mengikuti pembelajaran di kelas karena tertarik dengan gambar tidak melihat materi terus (wawancara dengan peserta didik 4 Juni 2021).

Terlihat bahwa penerapan teori pembelajaran konstruktivisme mampu menumbuhkan antusias dan keaktifan siswa, tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran sosiologi. Berikut kutipan wawancara dengan siswa, Nurhalija Idrisdi, “pada saat ibu menyampaikan materi yang telah diajarkan saya dapat mudah memahami karena materi yang diajarkan menggunakan bahasa yang bias dimengerti dan membuat saya tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung” (wawancara 04 Juni 2021). Guru menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa dengan tujuan agar siswa mampu dengan jelas memahami materi yang disampaikan. Dalam hal ini, pembelajaran konstruktivisme mendesain pembelajaran dengan berbasis pada konstruksi pemikiran peserta didik. Berikut kutipan wawancara dengan siswa Nurhalija Idris:

Ibu guru selalu menggunakan pertanyaan kepada kami mengenai materi yang dijelaskan, kami dituntut untuk mencari jawaban sendiri dengan berbagai cara. Misalnya, mencari jawaban lewat buku atau narasumber. Agar kami dapat berinteraksi dengan sekelilinya dan membuat kami aktif dalam pembelajaran (wawancara 04 Juni 2021).

Guru selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran membuat mereka menjadi aktif. Guru dituntut untuk memiliki kreatifitas tinggi tidak hanya mengajar juga harus mengantarkan siswa dalam pembentukan karakter dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan dengan terperinci dengan cara yang simple sehingga membuat siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa cepat mengerti, cepat tanggap, dan pembelajaran yang diberikan oleh guru merupakan pembelajaran yang menyenangkan karena diselingi dengan diskusi, tanya jawab, dan bukan pembahasan-pembahasan yang membuat siswa merasa bosan, jenuh dan merasa kesulitan dalam belajar.

Teori Konstruktivisme dalam pembelajaran sosiologi di Madrasah Aliyah-Al-Hikmah Bahri Ternate ialah memposisikan guru untuk bertindak sebagai fasilitator yang fungsi utamanya adalah membantu siswa menjadi peserta aktif dalam pembelajaran mereka dan membuat hubungan yang bermakna antara pengetahuan sebelumnya, pengetahuan baru, dan proses yang terlibat dalam pembelajaran. Teori belajar konstruktivisme adalah metode tepat untuk fenomena Sosial karena tujuan pembelajaran ini menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir sendiri untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi. Makna belajar konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif. Peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dan dimilikinya.

Di sisi lain, Nurfitriah Ahmad kembali mengemukakan mengenai metode pembelajaran teori konstruktivisme bahwa, “memang dibandingkan dengan metode yang biasa saya gunakan, aktifitas siswa mulai nampak dengan pembelajaran teori konstruktivisme, pada mulanya siswa gak berani bertanya sekarang siswa menjadi berani bertanya” (Wawancara 03 juni 2021). Metode yang diterapkan oleh guru di MA Al-Hikmah Bahri Ternate itu sendiri dapat merangsang proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran dengan teori konstruktivisme sehingga peserta didik bisa mengamati gejala yang terjadi di lingkungan sekitar. Proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan konstruktivisme melibatkan para siswa dalam mengamati dan menganalisis fenomena sosial. Guru kemudian membantu siswa untuk menghasilkan abstraksi atau pemikiran-pemikiran tentang fenomena-fenomena sosial tersebut secara bersama-sama.

### **Hambatan-Hambatan dalam Penerapan Teori Konstruktivisme**

Pada penelitian ini faktor penghambat proses pelaksanaan proyek konstruksi didefinisikan sebagai keadaan yang dapat merintang, menahan, dan menghalangi proses pelaksanaan konstruksi. Beberapa hambatan yang dirasakan dalam penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran sosiologi di antaranya: *pertama*, pembentukan kelompok diawali dengan prasangka atau persepsi yang sama dalam memenuhi kebutuhan. Setelah itu, timbul motivasi untuk memenuhinya, sehingga ditentukanlah tujuan yang sama dan akhirnya interaksi yang terjadi akan membentuk sebuah kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurfitriah Ahmad, pada tanggal 3 Juni 2021, menyatakan bahwa:

Dalam pembentukan kelompok guru dan siswa masih mengalami kesulitan. Meskipun terlebih dahulu guru sudah menentukan anggota kelompoknya dengan cara penomoran namun siswa masih mengalami kesulitan atau kebingungan dalam mengikuti kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi ramai gaduh sehingga menyita waktu karena pembagian kelompok belum terkondisi dengan baik dan guru sedikit mengalami kesulitan untuk mengkondisikan siswa agar suasana kelas kembali tenang dan kondusif (Wawancara 3 Juni 2021).

Guru masih mengalami kesulitan dalam membagikan kelompok belajar karena suasana belajar dalam kelas rusuh sehingga membuat guru mengalami kesulitan dalam membagikan kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, Nurhalija Idris, “dalam pembentukan kelompok saya masih merasa kesulitan dalam belajar secara berkelompok dengan siswa yang lainnya karena dalam mengerjakan tugas masih ada siswa yang enggan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru” (wawancara 04 juni 2021). Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa ketika guru membagi kelompok siswa tidak tertib dan cenderung gaduh dalam pembentukan kelompok sehingga membuat siswa tidak nyaman dalam pembelajaran.

*Kedua*, rasa kurang percaya diri yang dimiliki oleh sebagian siswa mengakibatkan siswa merasa ragu untuk berbicara dan berpendapat. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung dan selama diskusi berlangsung di kelas, yaitu karakter siswa yang cenderung pemalu sehingga mereka ragu dan malu untuk bertanya dan berpendapat, tetapi sebetulnya mereka mampu hanya saja mereka sulit untuk mengungkapkannya. Siswa ragu dan malu untuk bertanya dan berpendapat karena siswa terlihat kebingungan untuk bergabung dengan anggota kelompoknya. Siswa masih ragu untuk mengeluarkan pendapatnya karena terbiasa menggunakan metode ceramah dan proses belajar mengajar yang satu arah maka dalam mengeluarkan pendapatnya siswa ragu dan kurang percaya diri.

*Ketiga*, penerapan pembelajaran konstruktivisme agak susah namun ada keuntungan yang membuat siswa menjadi aktif. Hal ini tidak selamanya berjalan lancar dikarenakan karakter siswa yang berbeda-beda dan saling mempertahankan pendirian masing-masing membuat guru kewalahan dalam membimbing proses pembelajaran. Permasalahan di sini ialah ketika penerapan teori tersebut pendapat yang diutarakan oleh siswa atau seringkali berbeda-beda. Maka dari sinilah konflik di dalam ruang kelas terjadi sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi tidak efektif dan gaduh. Guru yang notabene sebagai fasilitator menjadi kesulitan dalam meleraikan perbedaan pendapat di antara para peserta didik. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-idenya. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

*Keempat*, permasalahan yang muncul ketika ingin melakukan penerapan pembelajaran konstruktivisme di Madrasah Aliyah Al-Hikmatul Bahri Ternate ialah penerapan teori konstruktivisme memerlukan lebih

banyak waktu dikarenakan proses pembelajaran konstruktivisme ingin membuat siswa menjadi aktif, hal ini terkadang juga terkendala dengan kemampuan kognitif siswa. Siswa agak kesulitan mengembangkan aspek emosional, sosial, fisik, dan spiritual. Sedangkan pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan konstruktivisme memerlukan waktu yang cukup lama karena guru harus mampu menangkap sejauh mana pengetahuan awal dari masing-masing siswa. Sehingga guru mampu menilai sejauh mana kemampuan siswa sebelum penerapan teori konstruktivisme dan setelah penerapan teori konstruktivisme. Pembelajaran diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar ini menghasilkan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.

*Kelima*, MA Al-Hikmah Bahri Ternate merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah yang berada di Pulau Buaya yang notabenehnya ialah daerah terpencil di Kabupaten Alor, NTT. Pada proses belajar mengajarnya kebanyakan guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas. Siswa hanya menerima pembelajaran dari guru tanpa didukung dengan materi dari sumber yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurfitriah Ahmad:

Kebanyakan siswa tidak mempunyai buku pegangan sehingga guru merupakan sumber pengetahuan. Siswa hanya tergantung dari materi dan penjelasan guru. Siswa juga kurang berani mengemukakan pendapatnya karena dalam pembelajaran tidak pernah dibuat suatu diskusi. Guru biasanya jarang memberikan tugas kelompok (wawancara 03 juni 2021).

Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikmatul Bahri Ternate lebih sering mengerjakan tugas individu. Guru biasanya hanya memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa, setelah pemberian sedikit penjelasan. Siswa juga tidak paham dengan fenomena sosial yang terjadi dilingkungkannya karena mereka lebih sering langsung mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa tahu maksudnya. Sehingga kebanyakan dari siswa yang malas, akan menyontek milik temannya. Selain itu siswa belajar dalam situasi terpaksa dan tekanan, sehingga belajar menjadi tidak nyaman. Oleh karena itu, penerapan teori konstruktivisme harus ada sinkronisasi antara guru dengan siswa yang kadang kala terkendala ketika penerapan teori konstruktivisme. Padahal belajar akan memperoleh hasil maksimal apabila siswa belajar dalam situasi nyaman dan aman. Hal inilah yang menjadi penghambat diterapkannya teori pembelajaran konstruktivisme di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme menjadikan siswa lebih aktif namun ada juga kendala selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini terbukti dengan aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru maupun penjelasan siswa lain, kerjasama mereka dalam kelompok, memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, kemampuan siswa untuk mendengarkan pendapat teman lain, memberi gagasan yang cemerlang, aktivitas saling membantu dan menyelesaikan masalah. Selain itu, ada beberapa hambatan yang dirasakan dalam penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran sosiologi di antaranya: (1) pembentukan kelompok diawali dengan prasaaan atau persepsi yang sama dalam memenuhi kebutuhan. (2) Rasa kurang percaya diri yang dimiliki oleh sebagian siswa mengakibatkan siswa merasa ragu untuk berbicara dan berpendapat. (3) Penerapan pembelajaran konstruktivisme tidak selamanya berjalan lancar dikarenakan karakter siswa yang berbeda-beda dan saling mempertahankan pendirian masing masing membuat guru aga kewalahan dalam membimbing proses pembelajaran. (4) Permasalahn yang muncul ketika ingin melakukan penerapan pembelajaran konstruktivisme di Madrasah Aliyah Al-Hikmatul Bahri Ternate ialah penerapan teori konstruktivisme

memerlukan lebih banyak waktu dikarenakan proses pembelajaran konstruktivisme ingin membuat siswa menjadi aktif, hal ini terkadang juga terkendala dengan kemampuan kognitif siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amarah, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 450–460. <https://doi.org/10.31004/Jptam.V3i1.234>
- Anjani, F. (2020). Teori Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma. *Sociological Education*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.12345/Socioedu.V1i1.233>
- Ar, N. R., & Gistuti, N. (2021). Hubungan Kepemimpinan Dengan Motivasi Kerja Pegawai Di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3629–36350. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.936>
- Bahagia, B., Wibowo, R., & Mangunjaya, F. M. (2022). Social And Tradition In Local Knowledge For Dealing With Nature Disaster. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 338–344. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1830>
- Clark, K. R. (2018). Learning Theories: Constructivism. *Radiologic Technology*, 90(2), 180–182. Retrieved From <http://www.radiologictechnology.org/content/90/2/180.full>
- Duane, B. T., & Satre, M. E. (2014). Utilizing Constructivism Learning Theory In Collaborative Testing As A Creative Strategy To Promote Essential Nursing Skills. *Nurse Education Today*, 34(1), 31–34. <https://doi.org/10.1016/J.Nedt.2013.03.005>
- Gunduz, N., & Hursen, C. (2015). Constructivism In Teaching And Learning; Content Analysis Evaluation. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 191, 526–533. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2015.04.640>
- Hendry, G. D., Frommer, M., & Walker, R. A. (2006). Constructivism And Problem-Based Learning. <http://dx.doi.org/10.1080/0309877990230306>, 23(3), 369–371. <https://doi.org/10.1080/0309877990230306>
- Jumaat, N. F., Tasir, Z., Halim, N. D. A., & Ashari, Z. M. (2017). Project-Based Learning From Constructivism Point Of View. *Advanced Science Letters*, 23(8), 7904–7906. <https://doi.org/10.1166/Asl.2017.9605>
- Kesuma, D. S., Zakirman, Z., Berli, A. U., Meilisa, M., & Rahayu, C. (2022). Funsience Methods To Improve Student Activeness In Science Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 530–538. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1759>
- Koldin, Siti, H., & Kartono. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Murid Kelas Iv Melalui Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 2(8). <https://doi.org/10.26418/Jppk.V2i8.2796>
- Koohang, A., Koohang, A., Riley, L., Smith, T., & Schreurs, J. (2009). E-Learning And Constructivism: From Theory To Application. *Interdisciplinary Journal Of E-Learning And Learning Objects*, 5(1), 91–109.
- Mann, K., & Macleod, A. (2015). Constructivism: Learning Theories And Approaches To Research. *Researching Medical Education*, 49–66. <https://doi.org/10.1002/9781118838983.Ch6>
- Prasetyo, T., Zulela, & Fahrurrozi, F. (2021). Analisis Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3617–3628. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.669>
- Rizky, W. (2017). *Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbantuan Media Video Kelas Vii Di Smpn 87 Jakarta*. Retrieved From <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35238>

2402 *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor* – Rabia Z. Maswi, Syahrul, Arifin, Amirulah Datuk  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2459>

Syahrul. (2020). *Teori-Teori Pembelajaran: Multikultural, Humanis, Kritis, Konstruktivis, Reflektivis, Dialogis, Progresif*. Malang: Literasi Nusantara.

Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2021). The Dilemma Of Timorese Education In The Covid-19 Pandemic. *Educational Innovation In Society 5.0 Era: Challenges And Opportunities*, 151–156. <https://doi.org/10.1201/9781003206019-28>

Un, O. (2020). Dampak Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Kota Kupang. *Sociological Education*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.12345/Socioedu.V1i1.231>